

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang sewa pembiayaan - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 119.597 juta atau mengalami penurunan yang signifikan sebesar 42,1% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp 208.724 juta. Hal ini dikarenakan Perseroan sejak tahun 2015 mulai memfokuskan pada bisnis pembiayaan konsumen.
Posisi Tanggal 31 Desember 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2015
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp 521.855 juta atau mengalami penurunan sebesar 10% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 580.325 juta.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 580.325 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 13,8% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp 510.043 juta. Hal ini terutama disebabkan adanya penambahan fasilitas pembiayaan baru di 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp 16.751 juta atau mengalami penurunan sebesar 18,0% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta. Hal ini terutama disebabkan tidak adanya penambahan fasilitas baru untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 dan pembayaran yang lancar oleh pihak berelasi.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga - neto Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 20.467 juta atau mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 100,0% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar nihil. Hal ini terutama disebabkan oleh akibat adanya terminasi pembiayaan konsumen dengan pihak berelasi di tahun 2015.

f. Ekuitas
Posisi Tanggal 30 September 2016 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2015
Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 30 September 2016 sebesar Rp 498.914 juta atau mengalami penurunan sebesar 2,1% dari posisi per 31 Desember 2015 sebesar Rp 499.429 juta. Penurunan jumlah ekuitas ini terutama karena penurunan saldo laba yang disebabkan oleh nilai kerugian beban persediaan pada bulan Mei untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2016 serta pembagian dividen yang berasal dari saldo laba ditahan tahun 2015.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp 499.429 juta atau mengalami peningkatan sebesar 14,8% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp 435.136 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini terutama karena laba Perseroan pada tahun 2015 menambah jumlah saldo laba ditahan serta penambahan penghasilan komprehensif lain yang berasal dari laba atas revisi aset tetap Perseroan.

Posisi Tanggal 31 Desember 2015 Dibandingkan Dengan Posisi Tanggal 31 Desember 2014
Posisi ekuitas Perseroan pada tanggal 31 Desember 2015 meningkat sebesar Rp 499.429 juta atau mengalami peningkatan sebesar 14,8% dari posisi per 31 Desember 2014 sebesar Rp 435.136 juta. Peningkatan jumlah ekuitas ini terutama karena laba Perseroan pada tahun 2015 menambah jumlah saldo laba ditahan serta penambahan penghasilan komprehensif lain yang berasal dari laba atas revisi aset tetap Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Table with columns: Uraian, 30 September 2016, 31 Desember 2015, 2014. Rows: Return On Average Assets, Return On Average Equity.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Imbal Hasil Atas Rata-Rata Ases (Return on Average Assets)
Tingkat imbal hasil atas aset menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba komprehensif dari rata-rata aset sepanjang periode yang dimiliki Perseroan, yang diukur dari perbandingan antara laba komprehensif dengan rata-rata jumlah aset yang dimiliki Perseroan.

Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Direktorat Jendral Administrasi Hukum Umum Nomor AHU-AH.01.03-0112476 tanggal 27 Desember 2016 perihal Penerimaan Pembetulan Perubahan Data Perseroan, dengan Daftar Perseroan Nomor AHU-0155758. AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 27 Desember 2016, susunan terakhir dari Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

- Komisaris
Komisaris Utama: Irena Istary Iskandar
Komisaris Independen: Desti Liliati
Komisaris: Christopher Joseph CLOWER
Direksi:
Direktur Utama: Markus Diharjo Pranoto
Direktur Independen: Indri Mulyawan
Direktur: Jasmi Herwan
Direktur: Hady Sutono

3. KETERANGAN SINGKAT MENGENAI PEMEGANG SAHAM BERBENTUK SAHAM HUKUM

3.1. PT Batavia Prosperindo Makmur (BPM)
Riwayat Singkat
BPM didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas PT Batavia Prosperindo Makmur No. 1 tanggal 5 April 2016 dibuat dihadapan Notaris Lady Lia Larosa Boru Simanuhuk, SH, MKn, Notaris di Tangerang dan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0017718. AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 6 April 2016 dan telah terdaftar dalam Daftar Perseroan No. AHU-0023340 AH.01.11.Tahun 2016 tanggal 6 April 2016.

Maksud dan Tujuan
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Batavia Prosperindo Makmur No. 2 tanggal 2 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Humburg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta Utara, maksud dan tujuan BPM adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen.

Table with columns: Keterangan, Jumlah Saham, Jumlah Nominal (Rp), Persentase (%). Rows: Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh, Malacca Trust Pte Ltd, PT Batavia Prima Investama, Saham dalam Portepel.

Manajemen dan Pengawasan
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Batavia Prosperindo Makmur No. 2 tanggal 2 Desember 2016 yang dibuat dihadapan Notaris Humburg Lie, SH, SE, MKn, Notaris di Jakarta Utara, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris PT Batavia Prosperindo Makmur adalah sebagai berikut:

Direktur : Drs. Rudi Setiadi Tjahjono
Direktur : Rudy Johansen
Komisaris : Rudy Johansen
Khusus Data Keuangan
Data keuangan pokok di bawah ini diambil dari laporan keuangan PT Batavia Prosperindo Makmur untuk periode 7 (tujuh) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Juli 2016 yang telah diaudit oleh Akuntan Publik Kosasih, Nurdyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Member Crowe Horwath International) dengan pendapat wajar Tanpa Modifikasi.

Table with columns: Keterangan, 30 September 2016, 31 Juli 2016. Rows: Total Aset, Total Liabilitas, Total Ekuitas, Penghasilan, Laba (Rugi) Usaha, Laba (Rugi) Bersih.

3.1.2. PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk (BPI)
Riwayat Singkat
Didirikan berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 78 tanggal 12 November 1998, akta mana telah diubah melalui Akta Perubahan No. 108, tanggal 25 Maret 1999, Akta Perubahan No. 15, tanggal 19 April 1999, dan Akta Perubahan No. 18 tanggal 5 Oktober 1999, yang seluruhnya telah ditandatangani dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C-18678.HT.01.0117199 tanggal 10 November 1999 dan telah didaftarkan di Daftar Perseroan dan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 279/08/03/170/200 dengan Tanda Daftar Perusahaan No. 090317429517 tanggal 5 April 2000 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4522.

Maksud dan Tujuan
Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan Terbatas PT Batavia Prosperindo Internasional Tbk No. 265 tanggal 30 April 2015 dibuat di hadapan Dokter Irwan Soerodjo, S.H., MSL, Notaris di Jakarta, maksud dan tujuan BPI adalah berusaha dalam bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, BPI dapat melakukan kegiatan usaha untuk menjalankan usaha-usaha di bidang jasa konsultasi bisnis dan manajemen; serta usaha perantara yang menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk untuk melakukan perencanaan dan pembuatan desain dalam rangka pengembangan bisnis dan manajemen.

Table berikut ini adalah ringkasan kolektibilitas yang mencerminkan kualitas Piutang Pembiayaan Konsumen - Kotor yang dikelola oleh Perseroan:

Table with columns: Belum jatuh tempo, Telah jatuh tempo, and sub-columns for 2016, 2015, 2014. Rows: 1 - 30 hari, 31 - 60 hari, 61 - 90 hari, >90 hari, Jumlah.

(dalam jutaan Rupiah)

Table with columns: Tahun, 30 September 2016, 31 Desember 2015, 2014. Rows: Belum jatuh tempo, Telah jatuh tempo, 0-30 hari, 31-60 hari, 61-90 hari, >90 hari, Jumlah.

(dalam persentase)

Table with columns: Jenis Kendaraan, 30 September 2016, 31 Desember 2015, 2014. Rows: Peralatan Baru, Peningkatan (Penurunan), Peralatan Bekas, Peningkatan (Penurunan), Jumlah Sewa Guna Usaha, Peningkatan (Penurunan).

Table berikut ini menunjukkan perkembangan sewa pembiayaan peralatan yang dilakukan oleh Perseroan berdasarkan nilai kendaraan:

Table with columns: Jenis Kendaraan, 30 September 2016, 31 Desember 2015, 2014. Rows: Peralatan Baru, Peningkatan (Penurunan), Peralatan Bekas, Peningkatan (Penurunan), Jumlah Sewa Guna Usaha, Peningkatan (Penurunan).

Table berikut ini menunjukkan perkembangan sewa pembiayaan peralatan yang dilakukan oleh Perseroan berdasarkan jumlah unit:

Table with columns: Jenis Kendaraan, 30 September 2016, 31 Desember 2015, 2014. Rows: Peralatan Baru, Peningkatan (Penurunan), Peralatan Bekas, Peningkatan (Penurunan), Jumlah Sewa Guna Usaha, Peningkatan (Penurunan).

Table berikut ini adalah ringkasan Piutang Sewa Pembiayaan-Kotor (leasing) Perseroan berdasarkan jatuh temponya (maturity profile):

Table with columns: Tahun, 30 September 2016, 2015, 2014. Rows: 2014, 2015, 2016, 2017 dan selanjutnya, Jumlah.

2. Prospek Industri Perseroan
Prospek Industri Otomotif dan Pembiayaan Bermotor
Meskipun tren produksi dan penjualan kendaraan bermotor di Indonesia telah melemah dalam beberapa tahun terakhir, pada kuartal I tahun 2016 pertumbuhan kendaraan bermotor bertambah 3,9% - kenaikan per kuartal sebesar 2013. Oleh karena itu, diperkirakan industri ini akan kembali dalam masa mendiang. Hal ini juga didukung oleh harga BBM yang telah menstabil, tingkat inflasi yang terkendali (2,5% hingga bulan November 2016 dan 3,3% pada tahun 2015), dan tingkat suku bunga BI yang terus menurun.

Selanjut tahun 2016, iklim ekonomi Indonesia mendukung pertumbuhan industri kendaraan bermotor dan kredit motor. Nilai tukar Rupiah yang menstabil, pertumbuhan PDB yang sesuai target, dan kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendorong pertumbuhan pembiayaan kredit motor atau mobil masih merupakan tulang punggung bagi industri pembiayaan, berkontribusi sebesar 70% dari total kredit perusahaan pembiayaan pada Agustus 2016 dan mencatat kenaikan sebesar 5,8% dari awal tahun. Bahkan, ketika penjualan kendaraan bermotor menurun pada tahun 2014 dan 2015, kredit pembiayaan masih mencatat nilai yang sangat stabil, yang dikarenakan perusahaan pembiayaan tidak hanya fokus kepada pembiayaan penjualan kendaraan baru, namun juga melayani pembiayaan kendaraan bekas.

Table with columns: Uraian, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh, Tambahan Modal Peningkatan Permis, Saldo Laba Ditahan Ekuitas, Saldo Laba Ditahan Ekuitas, Penghasilan Komprehensif Total, Penghasilan Komprehensif Total Lain. Rows: Posisi ekuitas menurut laporan keuangan pada tanggal 30 September 2016, Perubahan ekuitas setelah tanggal 30 September 2016 jika disesuaikan dengan laporan tersebut.